

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik dianalisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik jika ditinjau dari gaya Belajar menurut Honey dan Mumford. Kemampuan berpikir analitis matematis merupakan salah satu kemampuan berpikir yang harus dikuasai peserta didik, karena kemampuan ini diperlukan dalam menyelesaikan masalah matematis terutama dalam mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis, dimulai dari membedakan bagian-bagian dari permasalahan, mengorganisasikan setiap bagian yang memiliki hubungan, hingga menentukan kesimpulan atau keputusan untuk memecahkan permasalahan matematis (Widiyastuti & Jazuli, 2018). Kemampuan berpikir analitis matematis setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari gaya belajar yang diterapkan oleh peserta didik dalam mempelajari materi matematika. Hal ini sejalan dengan Musaidah, Purnomo & Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya belajar yang diterapkannya. Ada berbagai macam gaya belajar yang dikembangkan oleh para ahli psikologi, salah satunya yaitu gaya belajar yang dikembangkan oleh Peter Honey dan Alan Mumford, di mana gaya belajar ini diklasifikasikan menjadi 4 tipe gaya belajar yang meliputi gaya belajar tipe aktivis, reflektor, teoritis dan pragmatis.

Fitriani, Fadly, dan Faizah (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir analitis berperan dalam suatu pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan kemampuan berpikir analitis matematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika kelas VII di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya, peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan soal matematika yang termasuk ke dalam soal kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita. Sehingga peserta didik perlu membaca dengan seksama terlebih dahulu agar dapat memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, terdapat peserta didik yang telah menganalisis permasalahan dengan baik, namun masih terdapat peserta didik yang belum menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Sebagian

peserta didik masih kurang memerhatikan rangkaian penyelesaian secara menyeluruh mulai dari membedakan serta mengetahui hubungan unsur-unsur yang terdapat dalam soal, hingga menentukan jawaban serta kesimpulannya. Hal ini menandakan bahwa kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika masih perlu dikembangkan, dengan cara membiasakan diri untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang termasuk ke dalam soal-soal HOTS. Selaras dengan pendapat Assegaff & Sontani (2016) yang menyatakan bahwa perlu adanya pembiasaan bagi peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang bersifat menganalisis, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik dengan menggunakan kemampuan berpikir analitis yang dimilikinya (p. 39).

Pada pembelajaran Matematika, peserta didik diajarkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik menggunakan kemampuan berpikir analitis matematisnya dengan baik, maka satu dari beberapa tujuan pembelajaran matematika telah terpenuhi. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 disebutkan bahwa sikap yang harus ditunjukkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis ialah sikap logis, kritis, analitis, cermat, dan teliti. Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik, salah satunya yaitu karakteristik atau tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda, di mana hal ini berkaitan dengan gaya belajar peserta didik itu sendiri.

Gaya belajar menurut De Porter dan Hernacki (dalam Julianti, 2016) adalah gabungan dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh peserta didik untuk mendapatkan, mengolah, kemudian mempertahankan informasi yang didapatkan dalam kegiatan belajar, di mana cara tersebut berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik, dapat membantu pendidik agar dapat menyampaikan informasi dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik pula. Gaya belajar menurut Honey dan Mumford diklasifikasikan menjadi 4 tipe gaya belajar, yaitu: aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis. Peserta didik tipe aktivis cenderung menyukai suatu hal yang baru dan menantang, peserta didik tipe reflektor cenderung menyukai

kegiatan mengumpulkan informasi dalam memahami suatu hal, peserta didik tipe teoritis cenderung bersifat kritis dan logis, dan peserta didik tipe pragmatis cenderung lebih menyukai cara yang praktis dalam mempelajari suatu hal (Zakirman, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematis jika ditinjau dari gaya belajar. Peneliti membatasi masalah yang diteliti guna mencegah luasnya penelitian yang dilakukan, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap peserta didik di kelas VII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya pada materi himpunan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Matematis Peserta Didik ditinjau dari Gaya Belajar Menurut Honey dan Mumford”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe aktivis?
- (2) Bagaimanakah kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe reflektor?
- (3) Bagaimanakah kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe teoritis?
- (4) Bagaimanakah kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe pragmatis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam variabel yang terdiri dari:

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan usaha penyelidikan mengidentifikasi dan menelaah topik bahasan ataupun permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih rinci serta mengetahui hubungan antar bagian tersebut sehingga mendapatkan informasi atas topik bahasan

ataupun permasalahan secara menyeluruh. Analisis pada penelitian ini yaitu menguraikan hasil tes dan wawancara yang berkaitan dengan kemampuan berpikir analitis matematis ditinjau dari gaya belajar menurut Honey dan Mumford.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Analitis Matematis

Kemampuan berpikir analitis matematis adalah kemampuan berpikir seseorang dalam menerima serta mengolah informasi secara rinci dan tersusun, mulai dari mengklasifikasikan, menentukan cara serta keputusan yang tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematis berdasarkan pemikiran yang logis dan penuh ketelitian. Indikator kemampuan berpikir analitis matematis meliputi: membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir analitis matematis pada materi himpunan.

1.3.3 Gaya Belajar Menurut Honey dan Mumford

Gaya belajar merupakan gambaran sikap, tingkah laku, serta cara yang dilakukan setiap individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang didapatkan ketika sedang belajar. Gaya belajar menurut Honey dan Mumford diklasifikasikan menjadi 4 tipe yang meliputi: aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis. Gaya belajar peserta didik diperoleh dari hasil penyebaran angket gaya belajar *Learning Style Questionnaire* (LSQ).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe aktivis.
- (2) mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe reflektor.
- (3) mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe teoritis.
- (4) mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar dengan tipe pragmatis.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis berupa sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta menjadi acuan dan landasan pada penelitian lain yang berkaitan dengan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar menurut Honey dan Mumford.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga, diantaranya:

- (1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik mengetahui gaya belajar serta kemampuan analitis matematis setiap peserta didik agar dapat menentukan strategi mengajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
- (2) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan membantu peserta didik mengenal lebih dalam serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis matematis yang dimilikinya guna menyelesaikan soal-soal matematika dalam domain kognitif tingkat tinggi.
- (3) Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kemampuan berpikir analitis matematis dan tipe gaya belajar menurut Honey dan Mumford yang dimiliki peserta didik.
- (4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pada penelitian lainnya serta menjadi bahan referensi dan penunjang kajian teori yang berhubungan dengan kemampuan berpikir analitis matematis peserta didik atau gaya belajar menurut Honey dan Mumford.